Lit jantungan.. bahaahhaha...

( ᐛ )و ( ᐛ )و ( ᐛ )و

Chapter 56 : **Pahlawan Yang Sebenarnya**

Penerjemah : **MasariuMan**

Lit pun datang dan meletakkan belanjaannya.

"Aku pulang ~! red tidak ada di sini? Toko juga tutup."

aku buru-buru lari ke toko.

"Aku di sini ~ Aku di tengah... ada beberapa tamu datang."

"Tamu?"

Ada langkah kaki lembut.

Seseorang mungkin sedang mengintip keluar dari pintu di belakangku.

aku tidak bisa melihat di belakangku tetapi...

Bahan makanan itu jatuh ke lantai dengan suara gedebuk.

Lit membeku dan terlalu kaget untuk mengucapkan sepatah kata pun.

"Ah ~, ya, adik perempuanku datang."

Meski aku tidak bisa melihat di belakangku, aku bisa dengan mudah menebak siapa yang ada di belakangku dengan melihat ekspresi Lit.

"lama tidak berjumpa."

Ruti menyapa Lit dengan suara lembut.

☆☆

Suara denting lembut bergema.

Itu adalah suaraku meletakkan secangkir kopi di atas meja.

Ruangan itu saat ini begitu sunyi sehingga suara lembut seperti itu bisa bergema di dalam ruangan.

(Suasananya buruk.)

Lit dan Ruti sama-sama fokus pada cangkir di tangan mereka dan tidak melihat ke depan.

Tise menatap laba-laba pelompat di punggung tangannya.

Laba-laba pelompat melihat sekeliling dengan gelisah dan entah bagaimana sepertinya bertingkah seperti itu mengkhawatirkan Tise.

"Ah, Ruti. Di mana kamu menginap?"

"Penginapan di distrik pelabuhan."

"Distrik pelabuhan ya? Bukankah penginapannya di bangsal tengah atau bangsal utara yang kualitasnya baik?"

"Ya, benar."

"Begitu… tapi apa yang kamu rencanakan? Apakah kamu akan tidur di sini hari ini?"

Ekspresi Ruti langsung berbinar namun ia langsung menundukkan kepalanya.

"Tidak, aku masih memiliki sesuatu untuk dilakukan di distrik pelabuhan ... tapi, aku ingin bersama setelah aku selesai dengan tugas itu."

"Tentu saja."

Tugas ya…

"aku belum bertanya, mengapa kamu datang ke Zoltan?"

"Salah satu alasannya adalah mencari Onii-chan."

"aku...?"

"Karena Onii-chan dibutuhkan untuk menaklukkan Raja Iblis."

Hmm… ketika kami pertama kali bertemu, ketika dia mengatakan bahwa dia akan tinggal di sini… dan alasannya untuk mencariku, semuanya terasa sedikit tidak pada tempatnya.

"Alasan lainnya adalah mencari seseorang."

"Seseorang?"

"Seorang intelektual yang bersembunyi di Zoltan. Dia memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menaklukkan Raja Iblis. Tapi kami sudah menemukannya, jadi itu sudah selesai."

"begitu ya..."

"Erm!"

Lit yang selama ini diam akhirnya berbicara.

"red... apa yang akan kamu lakukan?"

iya ya, aku belum memberi tahu Lit.

"aku akan tetap tinggal di sini. Dan menjalankan toko ini bersama Lit."

"benarkah? ... Tapi... "

Lit melirik ke arah Ruti yang sedang menunjukkan ekspresi sedih.

"Lit, kamu tidak perlu khawatir. Aku juga... akan tinggal di kota ini."

"E-eh !?"

"Kami harus kembali untuk malam ini."

"Kembali…"

Ruti berdiri.

Aneh, rasa tidak nyaman yang kuat yang telah aku rasakan sejak beberapa waktu lalu masih ada.

aku yakin apa pun yang terjadi pada tubuh Ruti tidak sepenuhnya buruk...tetapi juga tidak sepenuhnya baik.

"Onii Chan."

"Datanglah kapan saja. aku akan berada di toko ini."

"Aku baru saja akan menanyakan itu."

Ruti menundukkan kepalanya sedikit.

Aku dengan lembut mengusap kepalanya.

"Hn…"

"aku belum cukup berbicara denganmu semuanya. masih banyak hal yang perlu dibicarakan setelah aku pergi."

"Benar, tapi ini cukup untuk hari ini..."

Ruti menatap langsung ke arahku… dan tersenyum bahagia sekali lagi.

"Tapi tidak apa-apa, lagipula, aku punya banyak waktu setelah ini."

Lit yang berada di sampingku kaget melihat senyum Ruti.

☆☆

Rutipun pergi.

Lit dan aku duduk di meja dan merenung dengan saksama.

"Hei, Red. Apakah ini benar-benar baik-baik saja?"

"ada apa?"

"Itu… Aku merasa aneh untuk mengatakannya tapi… Ruti membutuhkanmu."

"Kamu benar."

"Kalau begitu, kupikir akan lebih baik… jika kau pergi bersamanya."

Ekspresi Lit terlihat seperti menderita.

"Demi dunia ya…"

Sejujurnya, aku tidak bisa mengatakan kalau hatiku tidak goyah.

Teringat ekspresi sedih Ruti tentu membuat sebagian diriku ragu.

"ayo nanti duduk dan bicara lagi, aku, Ruti, Lit, dan Tise, kita berempat."

"Baik."

Itu bukan masalah yang bisa segera diselesaikan.

Kami butuh waktu.

Beberapa orang mungkin menuduh kami menghambat Pahlawan.

Tetapi jika itu adalah kejahatan, kesalahannya ada padaku. Ruti tidak melakukan kesalahan apapun.

Bagaimanapun juga, bahkan jika nasib dunia ada di pundaknya, Ruti masihlah seorang gadis muda berusia 17 tahun.

☆☆

Usai meninggalkan toko, Ruti segera meninggalkan lokasi dan mengerang sambil memegangi dadanya.

“Pa, Ruru-san !?”

Tise mendekat dengan tergesa-gesa.

Ruti mengeluarkan Perlindungan Ilahi Iblis dari saku dadanya dan minum seteguk.

"aku seharusnya tidak mengatakan bahwa aku akan tetap tinggal di kota ini."

Ruti dengan lembut bergumam dan keringat dingin muncul di dahinya.

Ruti saat ini sedang menderita serangan dari dorongan kuat dari Perlindungan Ilahi miliknya.

Meskipun dorongan itu seharusnya telah dilemahkan oleh Perlindungan Ilahi Iblis, ketika Pahlawan menyatakan keinginannya untuk meninggalkan peran Pahlawan, Perlindungan Ilahi terkuat di dunia, keinginan untuk mengejar keadilan memprotes dengan rasa sakit yang dapat menghancurkan hati seseorang.

"ini masih belum melemah."

“Ruru-san…”

Tise khawatir.

Seperti yang dia duga, Pahlawan-sama saat ini agak aneh.

Tise tidak bepergian dengan Pahlawan untuk waktu yang lama tetapi kondisinya saat ini tidak normal.

“Kyaaaaaa !!!”

Saat itulah mereka mendengar teriakan.

Tise menanggapi dengan cepat.

Tapi Ruti telah bergegas bahkan sebelum dia melakukannya.

☆☆

Di luar distrik pusat kota, di kanal air yang berbatasan dengan distrik pelabuhan.

Seorang wanita High-Elf dijambak rambutnya dan ditarik ke tanah.

"Hei, siapa yang membiarkanmu berjualan di sini?"

Ada warung oden terbalik di sampingnya.

Bahan oden yang dibuat oleh High-Elf Oparara dengan hati-hati berceceran dengan menyedihkan di tanah dan ada dua pria mabuk berwajah merah tersenyum jahat dan mereka menginjaknya.

"Hentikan!"

“Ini adalah kota manusia-sama, setengah-manusia sepertimu yang menunjukkan wajahmu di sini akan merusak estetika tempat itu.”

Ada supremasi manusia seperti mereka di kota mana pun.

Dalam kebanyakan kasus, sebagian besar manusia tidak menyukai tindakan mereka tetapi ada cukup banyak orang di komunitas mereka sehingga mereka ada di setiap kota.

Mereka sepertinya dipenuhi dengan kesenangan ketika mereka melihat Oparara yang dengan wajahnya yang memerah karena dipukul ...

Namun,

“Eh?”

Itu terjadi dalam sekejap mata.

Detik berikutnya, ada pukulan tepat di depannya dari seorang gadis muda dengan kaki dalam posisi lebar.

Tidak ada waktu sama sekali baginya untuk melindungi dirinya sendiri.

“Oge !?”

Dia kehilangan udara di paru-parunya dan setelah itu, dia merasakah rasa sakit yang hebat seolah-olah organ dalamnya dihancurkan.

Ruti menahan diri agar tidak membunuh pria itu.

Namun, itu bukan karena belas kasihan. Dia bertujuan untuk menahan diri agar dia tidak kehilangan kesadaran tetapi agar dia merasakan kesakitan sehingga dia berharap dia ingin mati.

Pukulan tunggal itu mungkin akan tetap menjadi trauma mental seumur hidup bagi pria itu.

Pria itu membungkuk dua kali lipat dan menekan perutnya serta dia mengerang sementara air mata dan air liurnya mengalir deras.

“Heee, ap-apa !?”

Pria yang lain mencoba melarikan diri dengan tergesa-gesa tetapi Tise sudah melilitnya.

"M-menyingkirlah!"

Tise meraih lengan pria itu yang dia rentangkan untuk mendorongnya pergi dan dia melemparkannya ke udara dengan satu putaran.

“Ugya !!”

Menekan sendi pria yang jatuh ke tanah, Tise dengan lembut menekan jarinya ke sisi pria itu.

“U-ugaaaaaaAA !!!!!!”

Dia berteriak sangat keras sampai tenggorokannya akan robek.

Dia telah menerapkan teknik Penghancuran Tubuh Manusia.

Serangan yang hanya menimbulkan rasa sakit pada lawan tanpa menyebabkan cedera.

“Chikuwa… sayang sekali.”

Melihat chikuwa yang terinjak-injak, Tise menekan sedikit lebih keras dengan jarinya.

☆☆

Pada saat kedua preman itu diserahkan kepada Pengawal yang datang dengan tergesa-gesa setelah mendengar keributan tersebut, mereka berdua sudah menangis dan meringkuk tanpa mengkhawatirkan penampilan mereka.

"Dengan itu, mereka tidak akan pernah melakukannya lagi."

Ruti bergumam melihat kondisi kedua preman itu.

Tise juga mengangguk.

"Terima kasih untuk bantuannya."

Para pengawal tampak geram dengan ulah kedua pria tersebut sehingga mereka tidak mengatakan sepatah kata pun tentang aksi kekerasan Ruti dan Tise dan menyeret keduanya pergi setelah mengucapkan terima kasih.

Fuuuu.

Tise sedikit puas.

Sebagai seorang pembunuh bayaran, sangat jarang membantu orang lain seperti itu. Itu tidak biasa... tapi tidak terasa buruk.

Sebaliknya, Ruti sedikit mengendurkan bahunya.

"T-terima kasih! Kamu menyelamatkanku!"

Oparara mendekati mereka sambil menempelkan handuk basah ke pipinya yang dipukul.

Ruti meletakkan tangan kanannya di pipi itu saat melihat wajahnya.

"Ruru-san!"

Tise memperingatkan Ruti ketika dia menyadari apa yang akan dia lakukan.

Namun, Ruti mengaktifkan 'tangan penyembuh' tanpa memperdulikannya.

'Eh !?'

Oparara mengeluarkan suara kaget.

Dalam sekejap, rasa sakit di pipi dan tubuhnya menghilang dan tidak ada luka atau bengkak dari pipinya yang sebelumnya merah dan bengkak.

"Aku masih tidak bisa meninggalkan orang yang membutuhkan."

"Ruru-san."

"Maaf, meskipun kamu menyuruhku untuk tidak menggunakan skillku."

“T-tidak, tidak apa-apa… Aku yakin itu hal yang benar untuk dilakukan.”

Itu benar, itulah yang dimaksud dengan menjadi Pahlawan.

Tise yakin dan sedikit bangga bahwa dia berdiri di samping orang yang akan melakukan hal yang benar.

Ruti menatap tangan kanannya yang bertarung melawan yang kuat dan melindungi yang lemah.

Penderitaan yang dia rasakan dari dorongan hatinya sampai sekarang diselesaikan dengan membantu High-Elf. Setelah beberapa waktu berlalu, Perlindungan Ilahi Iblis akan mulai muncul juga.

Dia datang berlari justru karena dia tahu bahwa melakukan ini akan menghilangkan dorongan Perlindungan Ilahi-nya.

"Aku ingin tahu apakah ini hal yang benar untuk dilakukan."

Ruti menanyakan Perlindungan Ilahi miliknya dengan suara yang cukup lembut sehingga tidak ada orang lain yang mendengarnya.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya